

UPAYA MENINGKATKAN KINERJA GURU DALAM PEMBELAJARAN DI KELAS MELALUI KEGIATAN IN HOUSE TRAINING (IHT) SECARA PERIODIK DI UPTD SD NEGERI 01 KOTO ALAM KECAMATAN PANGKALAN KOTO BARU SEMESTER II TP 2018/2019

Warman
SDN 01 Koto Alam
warman@gmail.com



e-ISSN: 2987-811X
MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin
<https://ejournal.lumbungpare.org/index.php/maras>

Vol. 1 No. 3 Desember 2023

Page: 494-500

Article History:

Received: 04-12-2023

Accepted: 10-12-2023

Abstrak : Tujuan dilakukan penelitian ini untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan guru kelas dalam pengelolaan pembelajaran di UPTD SD Negeri 01 Koto Alam Kecamatan Pangkalan Koto Baru Kabupaten Lima Puluh Kota setelah dilakukan tindakan supervisi/pembinaan. Penelitian dilakukan di UPTD SD Negeri 01 Koto Alam Kecamatan Pangkalan Koto Baru. Jenis tindakan yang dilakukan yaitu membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran melalui supervisi Akademik. Subyek penelitian adalah guru kelas di UPTD SD Negeri 01 Koto Alam berjumlah 6 orang guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan hasil supervisi edukatif siklus I dan siklus II kinerja guru meningkat, yakni siklus I Kinerja guru dalam menyusun rencana pembelajaran siklus I mencapai 71,98 % sedangkan siklus II 92,44 %. Kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran siklus I mencapai 72,44 % sedangkan siklus II mencapai 93,81 %. Kinerja guru dalam menilai prestasi belajar siklus I mencapai 81,3 % sedangkan siklus II 90,56 %. Kinerja guru dalam melaksanakan tindak lanjut penilaian prestasi belajar siswa pada siklus I mencapai 54 % sedangkan siklus II 59,76 %. Dengan demikian tindakan siklus II rata-rata sudah di atas 83 %.

Kata Kunci : Kinerja Guru, Supervisi Edukatif, In House Training

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang guru pasal 1 ayat 1 (2006:3) guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama: mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, pemerintah telah menetapkan Undang-

Undang Sistem Pendidikan. Undang-Undang tersebut memuat dua puluh dua bab, tujuh puluh tujuh pasal dan penjelasannya. Undang-undang Sistem Pendidikan (2003:37) menjelaskan bahwa setiap pembaruan sistem pendidikan nasional untuk memperbaiki visi, misi dan strategi pembangunan pendidikan nasional. Visi pendidikan nasional di antaranya adalah

1. Mengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu bagi seluruh rakyat Indonesia.
2. Membantu dan memfasilitasi pengembangan potensi anak bangsa secara utuh sejak usia dini sampai akhir hayat dalam rangka mewujudkan masyarakat belajar.
3. Meningkatkan kesiapan masukan dan kualitas proses pendidikan untuk mengoptimalkan pembentukan kepribadian yang bermoral.
4. Meningkatkan keprofesionalan dan akuntabilitas lembaga pendidikan sebagai pusat pembudayaan ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman, sikap, dan nilai berdasarkan standar nasional dan global.
5. Peningkatan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan berdasarkan prinsip otonomi dalam konteks Negara Kesatuan RI.

Jika mencermati visi pendidikan tersebut, semuanya mengarah pada mutu pendidikan yang akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Mutu pendidikan ternyata dipengaruhi oleh banyak komponen. Menurut Syamsuddin (2005:66) ada tiga komponen utama yang saling berkaitan dan memiliki kedudukan strategis dalam kegiatan belajar mengajar. Ketiga komponen tersebut adalah kurikulum, guru, dan pembelajar (siswa). Ketiga komponen itu, guru menduduki posisi sentral sebab peranannya sangat menentukan. Dalam pembelajaran seorang guru harus mampu menerjemahkan nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum secara optimal. Walaupun sistem pembelajaran sekarang sudah tidak theacher center lagi, namun seorang guru tetap memegang peranan yang penting dalam membimbing siswa. Bahkan berdasarkan seorang guru harus mempunyai pengetahuan yang memadai baik di bidang akademik maupun pedagogik. Menurut Djazuli (1886:2) seorang guru dituntut memiliki wawasan yang berhubungan dengan mata pelajaran yang diajarkannya dan wawasan yang berhubungan kependidikan untuk menyampaikan isi pengajaran kepada siswa. Kedua wawasan tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

Seorang guru harus selalu meningkatkan kemampuan profesionalnya, pengetahuan, sikap dan keterampilannya secara terus-menerus sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi termasuk paradigma baru pendidikan. Menurut Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional (2004:2) seorang guru harus memenuhi tiga standar kompetensi, di antaranya: (1) Kompetensi Pengelolaan Pembelajaran dan Wawasan Kependidikan, (2) Kompetensi Akademik/Vokasional sesuai materi pembelajaran, (3) Pengembangan Profesi. Ketiga kompetensi tersebut bertujuan agar guru bermutu, menjadikan pembelajaran bermutu juga, yang akhirnya meningkatkan mutu pendidikan Indonesia.

Untuk mencapai tiga kompetensi tersebut, sekolah harus melaksanakan pembinaan terhadap guru baik melalui workshop, PKG diskusi dan supervisi edukatif.

Hal itu harus dilakukan secara periodik agar kinerja dan wawasan guru bertambah sebab berdasarkan diskusi yang dilakukan guru di UPTD SD Negeri 01 Koto Alam, rendahnya kinerja dan wawasan guru diakibatkan rendahnya kesadaran guru untuk belajar, kurangnya kesempatan guru mengikuti pelatihan, baik secara regional maupun nasional, kurang efektifnya PKG, dan supervisi pendidikan yang bertujuan memperbaiki proses pembelajaran cenderung menitikberatkan pada aspek administrasi.

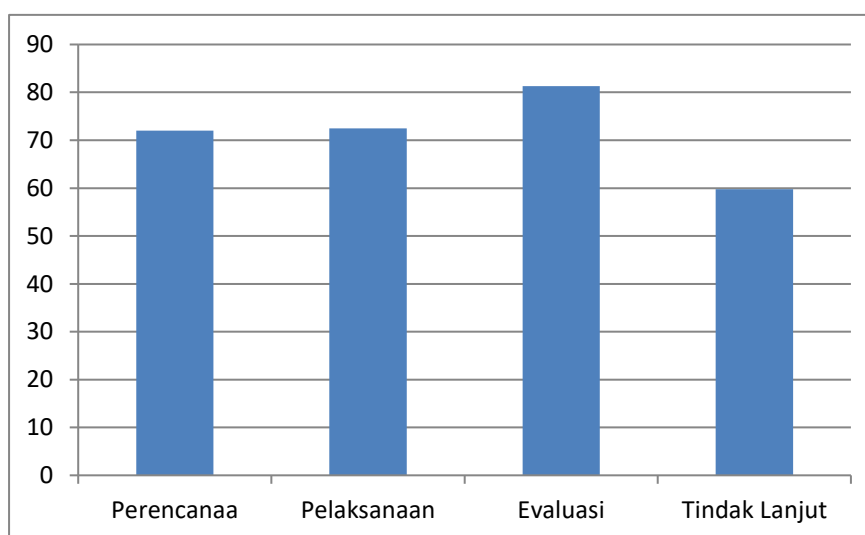
Untuk memperbaiki kinerja dan wawasan guru dalam pembelajaran di UPTD SD Negeri 01 Koto Alam, sekolah melaksanakan penelitian tindakan yang berkaitan dengan permasalahan di atas. Karena keterbatasan peneliti, maka penelitian ini hanya difokuskan pada supervisi edukatif saja sehingga judul penelitian tindakan tersebut adalah “Upaya Peningkatan Kinerja Guru dalam Pembelajaran di Kelas Melalui In House Training (IHT) secara Periodik pada UPTD SD Negeri 01 Koto Alam Kecamatan Pangkalan Koto Baru Semester II Tahun Pelajaran 2018/2019”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah Penelitian tindakan sekolah (PTS). Penelitian Tindakan sekolah ini dilaksanakan di UPTD SD Negeri 01 Koto Alam Kecamatan Pangkalan Koto Baru Kabupaten Lima Puluh Kota. Subjek penelitian ini adalah guru di UPTD SD Negeri 01 Koto Alam pada tahun pelajaran 2018/2019 semester 2 (Januari-Juni 2019) .dengan jumlah guru 8 orang yang terdiri dari 2 orang laki-laki (guru Agama Islam dan Guru Penjasorkes) dan 6 orang perempuan (Guru Kelas). Proses penelitian di lakukan oleh peneliti (Kepala Sekolah). Data penelitian di kumpulkan dengan menggunakan lembar observasi, pengambilan foto, pencatatan dalam kegiatan IHT. Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Siklus I



Gambar 1. Persentase Keberhasilan Siklus 1

a. Perencanaan

Guru yang disupervisi dibantu oleh Peneliti membuat perencanaan pembelajaran yang kriterianya berdasarkan pada indikator yang telah dibuat oleh Dirjen Dikmenum dengan memperhatikan:

- 1) Memperjelas tujuan pembelajaran yang ada dalam GBPP/ Kurikulum yang berlaku dengan membuat tujuan khusus pembelajaran.
- 2) Materi pembelajaran dibuat sesederhana mungkin dan urut dari yang sederhana ke yang sulit. Materi itu ditulis di RPP guru.
- 3) Menentukan pembagian alokasi waktu secara spesifik dan berdasarkan pada langkah-langkah pembelajaran dan metodenya.
- 4) Menentukan media pembelajaran secara kontekstual dan berdasarkan pada materi yang dipelajari siswa.
- 5) Teknik penilaian didasarkan pada keterampilan atau materi yang diberikan.

b. Pelaksanaan

Pada siklus I pelaksanaan Penilaian difokuskan pada kerja sama dalam pembelajaran di kelas. Guru senior atau guru yang sudah mampu membantu pada guru junior atau guru yang belum mampu dalam pelaksanaan pembelajaran. Contoh-contoh pembelajaran perlu diperhatikan oleh guru yang belum mampu tersebut, terutama melakukan hal-hal berikut.

- 1) Guru senior atau yang sudah mampu melaksanakan pembelajaran memberi contoh pada guru junior (guru yang belum mampu) dalam membuka pelajaran dengan cara apersepsi dan menggali skemata siswa yang berkaitan dengan materi sebelumnya.
- 2) Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang dibuat bersama dengan memperhatikan langkah-langkah yang ada dalam RPP.
- 3) Penggunaan media difokuskan pada benda-benda yang ada di lingkungan sekolah. Tentu saja disesuaikan dengan materi yang dipelajari siswa.
- 4) Guru membagi papan tulis menjadi tiga bagian, yakni bagian pertama digunakan untuk menulis tujuan yang ingin dicapai. Bagian kedua untuk tanya jawab atau tulisan yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Bagian ketiga digunakan untuk kesimpulan.

c. Penilaian

Pada bagian penilaian ini guru berdiskusi dengan guru lain untuk menentukan penilaian yang cocok untuk pokok bahasan atau KD yang akan disampaikan pada siswa. Hal yang perlu dilaksanakan sebagai perbaikan siklus I adalah

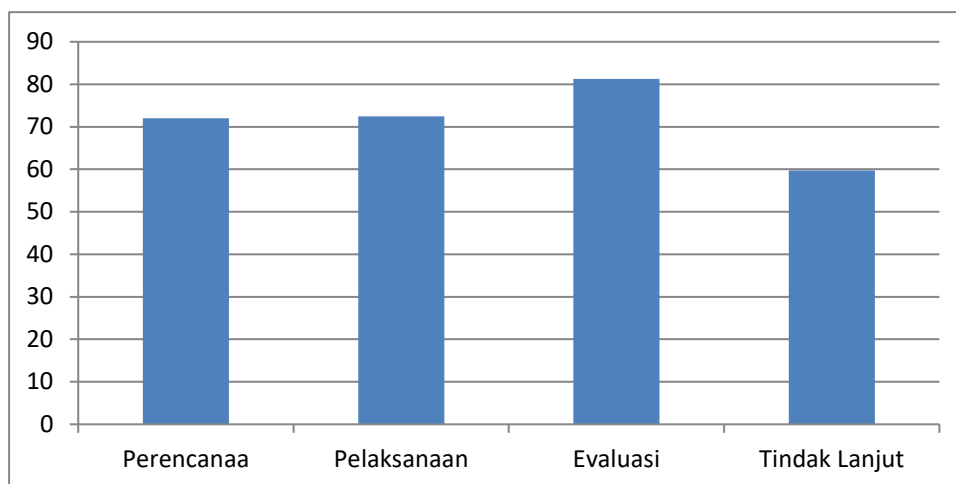
- 1) Pembuatan kisi-kisi ulangan dititikberatkan pada ulangan uraian objektif dan satu uraian non objektif.
- 2) Pelaksanaan penilaian dikelompokkan menjadi dua, yakni dalam proses, yang soalnya berupa pertanyaan yang dijawab secara langsung oleh siswa, kedua soal-soal yang dibuat untuk dikerjakan setelah proses pembelajaran.
- 3) Guru selalu mendiskusikan dengan teman guru atau dengan Peneliti untuk menentukan skor, bobot, analisis butir soal, dan perbaikan soal, menyimpulkan hasil dan melaporkan hasil penilaian.

d. Tindak lanjut

Pada bagian penilaian ini guru berdiskusi dengan guru lain untuk menentukan tindak lanjut penilaian karena banyak bagian yang belum dipahami oleh guru-guru SD Negeri 01 Koto Alam. Untuk itu, ada beberapa rekomendasi yang perlu ditindaklanjuti pada siklus II yaitu:

- 1) Para guru SD Negeri 01 Koto Alam Kecamatan Pangkalan Koto Baru perlu *work shop* tentang tindak lanjut penilaian, untuk membicarakan identifikasi tindak lanjut hasil penilaian, menyusun program tindak lanjut, melaksanakan tindak lanjut, mengevaluasi hasil tindak lanjut, menganalisis hasil evaluasi program tindak lanjut hasil penilaian.

2. Siklus II



Gambar 2. Persentase Keberhasilan Siklus 2

a. Perencanaan kegiatan IHT

Tindakan guru dan Peneliti pada perencanaan kegiatan IHT yang dapat meningkatkan kinerja guru adalah:

- 1) Guru dan peneliti selalu bekerja sama dalam membuat persiapan supervisi. Bekerja sama tersebut termasuk menentukan instrumen penilaian, pelaksanaan, dan penilaian hasil siswa.
- 2) Setelah instrumen supervisi selesai, guru diberi format penilaian seminggu sebelum pelaksanaan supervisi dan Peneliti selalu menanyakan kekurangmampuan dan kekurang jelasan format penilaian tersebut.
- 3) Peneliti menanyakan perangkat pembelajaran seminggu sebelum pelaksanaan baik yang berkaitan dengan pembelajaran maupun penilaian.

b. Pelaksanaan penilaian

- 1) Guru dan Peneliti selalu bekerja sama melaksanakan pembelajaran. Peneliti membuka pelajaran dengan apersepsi dan menggunakan skemata siswa, kemudian dilanjutkan oleh guru yang dinilai.
- 2) Dalam pelaksanaan penilaian, guru merasa nyaman pada saat mengajarnya karena Peneliti dalam mensupervisi seperti rekanan guru yang mengajar bersama di kelas.
- 3) Peneliti mengamati guru yang sedang mengajar dengan catatan-catatan khusus tentang kejadian positif dan negatif pada pembelajaran tersebut.
- 4) Guru memberi penilaian proses dengan berdasarkan persiapan yang dikerjakan dengan peneliti.

- 5) Peneliti dan guru mendiskusikan kelebihan dan kekurangan pembelajaran. Bagaiman yang kurang langsung dicarikan solusinya.
- c. Penilaian
- 1) Guru melaksanakan penilaian berdasarkan program yang sudah dibuat.
 - 2) Penilaian difokuskan pada bentuk uraian objektif dan uraian non-objektif.
 - 3) Penyusunan soal dilaksanakan secara kolaboratif dengan peneliti.
 - 4) Pengoreksian hasil evaluasi dilakukan secara langsung oleh guru setelah pembelajaran. Hal seperti itu dilakukan dengan peneliti.
 - 5) Guru menyimpulkan hasil belajar siswa dan melaporkan hasilnya kepada kepala sekolah.
- d. Tindak lanjut hasil penelitian
- 1) Guru dan Peneliti menindak lanjuti hasil penilaian dengan langkah-langkah :
 - a) Guru mengumpulkan hasil penilaian.
 - b) Guru mendiskusikan tindak lanjut penilaian.
 - c) Guru merencanakan tindak lanjut hasil penilaian.
 - d) Guru bersama Peneliti mengevaluasi hasil tindak lanjut penilaian kemudian menganalisisnya.
- e. Hasil Tindakan Peneliti
- Hasil refleksi pada bagian pelaksanaan penilaian dan setelah diadakan diskusi dengan guru sebagai berikut:
- 1) Peneliti memeberikan indikator yang harus dicapai pada saat persiapan, pelaksanaan, dan penilaian seminggu sebelum pelaksanaan penilaian
 - 2) Peneliti menyuruh guru mengisi format penilaian yang ingin dicapai, satu minggu sebelum pelaksanaan penilaian
 - 3) Peneliti mendiskusikan persiapan dengan guru yang akan dinilai,
 - 4) Peneliti mengamati guru pada saat dinilai.
 - 5) Peneliti berdiskusi dengan guru setelah melaksanakan penilaian.
 - 6) Guru dan Peneliti membuat perencanaan kembali kegiatan berikutnya yang akan dinilai

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan temuan, paparan, refleksi, serta bahasan hasil penelitian, pada bagian ini dapat dikemukakan simpulan bahwa pelaksanaan IHT secara periodik dapat meningkatkan kinerja guru dalam menyusun rencana pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai prestasi belajar, dan melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar siswa. Berdasarkan peningkatan kinerja guru baik rencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan pelaksanaan tindak lanjut hasil penilaian siswa ternyata mempengaruhi hasil ujian siswa tahun 2019.

Saran

Berdasarkan temuan-temuan penelitian tindakan ini, ada beberapa saran yang perlu disampaikan kepada pengambil kebijakan sekolah, di antaranya sebagai berikut:

1. Penilaian terhadap semua guru perlu dilakukan secara periodik dan ditetapkan pada awal tahun pelajaran (pada saat pembagian tugas).

2. Agar mengintensifkan pelaksanaan IHT untuk membawa peningkatan kinerja guru dan hasil belajar siswa jika dilaksanakan secara kolaboratif.
3. Agar melibatkan teman sejawat yang sudah mampu pada mata pelajaran yang bersangkutan dalam IHT sehingga akan bermakna.
4. Perlu memberi kesempatan pada guru-guru yang dianggap sudah mampu menilai guru lain.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] *Arikunto, Suharsimi.* (2002) *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek.* Jakarta: Rineka Cipta
- [2] Departemen pendidikan Nasional (2004).
- [3] Direktorat Tenaga Kependidikan, Dirjen Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan. Depdiknas. 2008. *Metode dan Teknik Supervisi.* Jakarta.
- [4] Erpidawati, N. (2021). Pelatihan Pemanfaatan Teknologi Google Drive dan Blogs bagi Pengawas Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 5(2).*
- [5] Gunawan dalam Ondi sa ondi (2005) *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Vokasi Vol 1 No 3 (JP2V).* E- ISSN: 2720-9229.
- [6] *Nawawi, Hadari.* 1993. *Metode Penelitian Sosial.* Yogyakarta: Gajah Mada. University Press.
- [7] Rivai. (2004). *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- [8] Soedarsono. (2001). *Aplilcasi penelitian tindakan kelas.* Jakarta: Ditjen Dikti Depdiknas.
- [9] Suparlan. 2005. *Menjadi Guru Efektif.* Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- [10] Suherman (2010) *Supervisi Pendidikan Konstekstual.* Jakarta: Rineka Cipta.
- [11] *Sudjana, Nana.* (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- [12] *Suparlan.* (2005). *Menjadi Guru Efektif.* Yogjakarta: Hikayat. Syaiful Bahri Djamarah.
- [13] Undang-Undang Guru dan Dosen No.14 Tahun 2005 Pasal 8.
- [14] UU No.20 Tahun 2003 pasal 39 ayat 2.
- [15] PP No.19 Tahun 2005.